**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

* + - * 1. Remaja putri di SMAN 7 kota Malang sebagian besar yaitu sebanyak 40 responden (81,64%) memiliki *self efficacy* tinggi.
				2. Remaja putri di SMAN 7 kota Malang sebagian besar yaitu sebanyak 39 responden (79,60%) memiliki kecenderungan mengalami *dating violence* rendah.
				3. Ada hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* dengaan *Dating Violence* pada remaja putri di SMAN 7 kota Malang. Hasil uji menunjukan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi sangat kuat. Korelasi negatif menunjukan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah *dating violence* yang dialami remaja putri di SMAN 7 Kota Malang, begitupun sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakini tinggi kecenderungan mengalami *dating violence.*
1. **Saran**

## Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya jika ingin menggunakan alat ukur CTS2 untuk mengukur kekerasan ialah dengan memodifikasi item – item yang ada di dalam alat ukur CTS2, khususnya item kekerasan seksual agar lebih sesuai dengan budaya yabg ada di Indonesia. Modifikasi item dapat diperoleh dengan sebelumnya melakukan sebuah survey untuk mencegah *social destrability*.

5.2.2 Bagi Tempat Penelitian

 Diharapkan kepada pihak instansi pendidikan untuk selalu membimbing remajanya baik dalam bentuk penyuluhan maupun pendekatan dengan bimbingan konseling secara langsung sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kesadaran remaja terkait kejadian *dating violence* dan agar dapat meningkatkan kualitas remaja menjadi lebih baik dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

5.2.3 Bagi Institusi

 Melakukan pengabdian masyarakat mengenai kepedulian akan kesejahteraan perempuan , dapat menciptakan tindakan pencegahan kekerasan dapat berupa pemberian edukasi pada siswa – siswi di SMP/SMA dan membuat sebuah pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan *self efficacy* remaja, agar mereka tidak menjadi korban kekerasan dalam pacaran.